

Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Batu Manikam Karya Bernard Batubara dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Mery Nurfa Dilla

Universitas Negeri Padang

Afnita

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi Penulis: merynurfadilla01@gmail.com

Abstract

The emergence of literary works is not solely written to provide entertainment to readers, but this is also a means of instilling cultural values in the lives of readers. The presence of cultural values in a literary work aims to provide positive values in people's lives which will become a human guide in behaving. In addition, this cultural value will be a driving factor for a good way of thinking in society. This study aims to analyze cultural values in one of Bernard Batubara's novels because the novel contains many life values, especially cultural values. This research is a type of library research. The data in this study is in the form of a novel entitled "Batu Manikam". The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study can be concluded that the novel "Batu Manikam" contains cultural values, namely the relationship between man and God, between man and himself, and between man and man, and between man and the environment. In this novel, the cultural values that are more commonly found are cultural values related to human relations with humans, including (1) ridiculing, (2) killing, (3) not having sympathy, (4) lying, (5) betrayal, (6) not holding grudges, (7) conveying the truth, and others. In addition, this study also found its implications for learning Indonesian in high school.

Keywords: Value, culture, literature, implications

Abstrak

Munculnya karya sastra semata-mata bukanlah tulisan yang dibuat untuk memberikan sebuah hiburan kepada pembaca, akan tetapi hal ini juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan pembaca. Kehadiran nilai budaya dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk memberikan nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat dimana akan menjadi sebuah pedoman manusia dalam berperilaku. Selain itu, nilai budaya ini akan menjadi faktor pendorong cara berpikir masyarakat yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai budaya dalam salah satu novel karya Bernard Batubara karena novel tersebut mengandung banyak nilai-nilai kehidupan terutama nilai budaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Adapun data dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul "Batu Manikam". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa novel “Batu Manikam” mengandung nilai-nilai budaya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam novel ini nilai budaya yang lebih banyak ditemukan adalah nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, diantaranya adalah (1) mencemooh, (2) membunuh, (3) tidak mempunyai rasa simpati, (4) berbohong, (5) berkhianat, (6) tidak dendam, (7) menyampaikan kebenaran, dan yang lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: Nilai, budaya, sastra, implikasi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hal yang cocok dijadikan objek kajian. Hal ini dikarenakan karya sastra memberikan gambaran kehidupan manusia yang kompleks. Adapun gambaran kehidupan yang ada dalam karya sastra ditulis secara imajinatif karena karya sastra itu sendiri biasanya dibuat menggunakan imajinasi pengarang terkait hal-hal yang pernah dialami atau dilihat di sekitarnya. Kehadiran karya sastra sangat berpengaruh bagi manusia, kebudayaan, serta perkembangan zaman. Hal ini didasarkan karena pada kejadian yang ada dalam karya sastra pembaca bisa langsung belajar, memahami, menghayati, dan merasakan apa yang ditulis oleh pengarang.

Sastra dapat diartikan sebagai wadah untuk mengekspresikan ide yang berkaitan dengan banyak hal serta berhubungan dengan bahasa yang bebas, mengandung hal-hal baru, dan memiliki makna (Ahyar, 2019: 1). Adapun makna yang dimaksud dalam sebuah karya sastra ini adalah tulisan yang tidak hanya berisi imajinasi belaka, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang berhubungan dengan kehidupan manusia serta dapat dijadikan sebagai contoh karena memiliki nilai-nilai positif.

Nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan pikiran individu dalam sebuah masyarakat dan hanya ada dalam alam pikiran, maka nilai budaya ini merupakan nilai yang bersifat abstrak. Implementasi dari nilai budaya dapat berupa tingkah laku seseorang sehingga mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Konsep dari nilai budaya terkait tentang apa yang hidup dalam alam pikiran seperti apa yang mereka anggap bernilai, berhargam dan penting dalam hidup seseorang. Fungsi adanya nilai budaya tersebut sebagai pedoman yang akan memberikan arah kepada kehidupan masyarakat sehingga nilai-nilai ini bersifat positif.

Nilai budaya terbagi menjadi beberapa kategori jika dilihat dari interaksi manusia. Adapun kategori tersebut adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Pembagian dalam nilai budaya ini tentu berbeda satu sama lain dan juga akan ada penjabaran secara lebih lanjut. Untuk menganalisis nilai budaya dalam karya sastra, salah satu yang dapat kita ambil adalah nilai budaya yang terdapat dalam novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiksi. Novel ini berisikan sebuah tulisan yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan sesamanya. Hal ini dapat kita lihat bahwa kebanyakan novel menggambarkan kisah kehidupan tokoh utama dalam novel, gerak serta kehidupan nyata yang terstruktur sehingga mengikuti alur cerita dan bersifat imajinatif. Novel merupakan tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Setiap karya sastra termasuk novel pasti akan memiliki nilai-nilai budaya di dalamnya, baik itu ditulis secara tersirat maupun tersurat. Salah satu novel yang mempunyai nilai budaya adalah novel yang berjudul Batu Manikam karya Bernard Batubara. Novel ini memiliki beberapa aspek nilai budaya yang dapat dipelajari dan menjadi acuan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain itu, dengan adanya nilai budaya dalam sebuah novel juga untuk memberikan keterkaitan dan membandingkan antara karya sastra dan kenyataan yang ada di dalam hubungan masyarakat.

Novel Batu Manikam karya Bernard Batubara merupakan karya sastra berupa novel yang menceritakan tentang tokoh utama yang bernama Batu Manikam dimana ia memiliki tiga burung yang hidup dalam lehernya sejak dirinya masih berupa janin. Tentu saja hal ini merupakan kejadian yang mustahil untuk dialami oleh manusia. Di samping itu, pada buku ini juga mengisahkan tentang tokoh yang bernama Profesor Hiak, Diana, dan Jabbar bersama dengan penelitian-penelitian mereka. Adapun salah satu tugas mereka adalah mencari tahu terkait salah satu *Homo Sapiens* pada zaman purbakala yang bernama Batu Manikam.

Novel ini memiliki alur maju mundur, dimana pada alur mundur mengisahkan tentang Batu Manikam yang merupakan salah satu *Homo Sapiens* pada zaman purbakala dan pada alur maju menceritakan tentang manusia yang sedang meneliti terkait *homo sapiens* tersebut yaitu si Batu Manikam itu sendiri. Dalam novel ini terdapat beberapa nilai budaya yang dapat kita petik sebagai pedoman dalam kehidupan manusia.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dara Mentari, Wildan, dan Mukhlis, 2017 (“Nilai Budaya dalam Novel *Tungku* Karya Salman Yoga S”). Dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa nilai budaya, tetapi nilai budaya yang paling menonjol adalah nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Emi, 2017 (“Nilai-nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu* Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP”). Dalam penelitian tersebut nilai budaya yang paling banyak ditemukan adalah nilai budaya yang berkaitan dengan masalah hakikat dari hidup manusia khususnya pandangan hidup bahwa hidup itu buruk.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah fokus utama nilai budaya yang dimiliki pada setiap penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan manusia.

Novel Batu Manikam menjadi objek kajian penelitian ini karena di dalamnya mengangkat tentang kisah yang terjadi pada masa lampau dan pada masa sekarang, selain itu juga adanya stigma masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai budaya berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan pada novel Batu Manikam karya Bernard Batubara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi merupakan sebuah analisis yang dilakukan secara mendalam terhadap sebuah tulisan baik itu menggunakan teknik kuantitatif atau kualitatif. Adapun bentuk metode analisis isi dalam teknik kualitatif adalah untuk sebuah percakapan, teks tertulis, fotografi, wawancara, dan suatu permasalahan yang sedang diangkat (Grinitha, 2017: 208).

Penelitian ini mendeskripsikan kata-kata dengan cara menggambarkan secara terperinci terkait masalah yang akan diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Adapun desain yang digunakan adalah desain deskriptif dengan cara menganalisis yang bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan nilai budaya.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran nilai budaya yang terdapat dalam novel *Batu Manikam* karya Bernard Batubara. Pemilihan metode

ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode ini serasi dengan sifat dan tujuan penelitian serta sifat-sifat dan wujud-wujud data yang akan dikumpulkan, yaitu dalam menganalisis nilai-nilai budaya pada novel Batu Manikam karya Bernard Batubara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari bagaimana perilaku manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan. Adapun nilai budaya ini merupakan nilai budaya yang bersifat religius karena hubungan manusia dengan Tuhan yang dimaksud adalah perilaku dalam beragama seperti berdoa, bersyukur, beribadah, percaya, taat pada hukum agama, dan lain sebagainya.

Novel yang berjudul Batu Manikam Karya Bernard Batubara memiliki nilai budaya dimana dalam tulisan tersebut adanya kepercayaan atau sesuatu yang bisa dikatakan mustahil akan dialami oleh manusia.

1. Mendahului Kehendak Allah

Sebagai umat Islam, kita harus senantiasa percaya kepada Allah SWT. Akan tetapi, dalam novel ini sedikit melenceng dari ajaran Allah SWT. Hal ini terbukti dalam kutipan pada halaman 4.

“Dia seorang penengok masa depan, ...”

Dari kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebenarnya yang mengetahui masa depan adalah Tuhan, meskipun sebagian masyarakat ada yang mempercayai hal tersebut, akan tetapi dalam agama, terutama agama islam sangat tabu terhadap hal tersebut.

2. Menghormati Agama

Tokoh yang ada pada novel ini menghormati keturunannya sebagai umat islam. Hal ini dibuktikan dalam kutipan pada halaman 27.

“..., demi menghormatii nasab. Dia lebih senang menjadi orang islam.”

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh yang bernama Jabbar menghormati agamanya sendiri meskipun banyak pengaruh dari suku lain yang terkadang menentang agamanya sendiri.

3. Percaya Takhayul

Tokoh yang ada pada novel ini mempercayai takhayul, hal ini terbukti dalam kutipan pada halaman 3.

“..., seharusnya dia malu menjadi orang yang percaya pada takhayul...”

Dari kutipan tersebut, hal itu sangat bertentangan dengan agama karena mempercayai hal-hal mistis.

Hal ini juga dibuktikan pada halaman 91.

“... melakukan percobaan yang tidak direstui oleh Allah Swt, yaitu menghidupkan kembali jasad abangnya.”

B. Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri mencerminkan bahwa manusia memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik lagi. Nilai budaya tidak hanya hadir dalam Tuhan, masyarakat, dan alam saja, akan tetapi berlaku untuk diri sendiri. Tujuannya adalah agar manusia dapat menjadi lebih baik lagi seperti memiliki sikap yang dapat bertanggung jawab, berani, rendah hati, sabar, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan terkait hubungan manusia dengan dirinya, pada novel Batu Manikam tergambar beberapa hubungan manusia dengan diri sendiri.

1. Pantang Menyerah

Tokoh Diana yang memiliki tekad yang kuat dan pantang menyerah.

Hal ini terbukti dalam kutipan pada halaman 45,

“... namun tekadanya lebih kuat, hingga membuatnya terus melanjutkan penelitian.”

2. Ceroboh

Tokoh dalam novel yang memiliki sikap ceroboh. Hal ini terbukti dalam kutipan pada halaman 80.

“Maaf, aku tidak akan mengulanginya, aku memang ceroboh dan akan lebih berhati-hati...”

C. Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia juga tidak kalah penting dengan hubungan yang lainnya. Hal ini dikarenakan hubungan ini seringkali terjadi di kehidupan manusia karena pada nyatanya manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak dapat berdiri sendiri dan akan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Adapun nilai budaya antara manusia dan manusia dapat berupa cara kita menjaga perasaan orang lain, tolong menolong, bekerja sama, sopan santun, dan lain sebagainya.

Pengaplikasian nilai budaya hubungan manusia dengan manusia tidak hanya yang positif saja, akan tetapi juga ada yang bernilai negatif. Contohnya pada novel Batu Manikam dimana kerap kali memperlihatkan sisi negatif, yaitu sebagai berikut.

1. Mencemooh

Dalam novel ini manusia selalu saja mencemooh kebenaran. Hal ini terbukti dengan kutipan halaman 5.

“Kebenaran akan selalu dicemooh oleh orang-orang goblok.”

Berdasarkan kutipan tersebut, sikap seperti itu bukanlah sikap yang perlu dicontoh karena merupakan sikap tercela dan bisa merugikan orang lain seperti munculnya penyakit hati.

2. Membunuh

Tergambarnya perilaku manusia yang telah membunuh sesama umatnya tergambar pada kutipan halaman 10.

“Akan kubunuh kalian seperti aku membunuh bapakku.”

3. Tidak Mempunyai Rasa Simpati

Dalam novel ini, manusia tidak memiliki rasa simpati terhadap manusia lainnya atau lingkungan. Hal ini tergambar dalam kutipan pada halaman 24.

“Dimana hakku sebagai warga Entitas ketika abang dibiarkan mati di pinggir jalan?”

4. Suka Berbohong

Tokoh pada novel ini memiliki sikap senang berbohong. Hal ini terbukti dalam kutipan pada halaman 63.

“Selama dia kecil, dia gemar berbohong...”

5. Suka Mengejek

Tokoh dalam novel ini memiliki sikap suka mengejek. Hal ini terbukti dalam kutipan pada halaman 63.

“..., anak laki-laiki yang tidak memiliki mata normal yang sering mengejek Diana...”

6. Pengkhianat

Salah satu cerita dalam novel ini adalah adanya pengkhianatan dalam novel Batu Manikam. Hal ini tergambar dalam kutipan pada halaman 90 dan 91.

“Pengkhianat Batu Manikam yang amat kita sayangi. Batu Manikam yang perlu kita sayangi justru dibohongi dan ditipu dan dimanfaatkan oleh kelompok yang menyebut diri mereka Sindikat Satu.”

Selain nilai-nilai negatif, pada novel ini juga memiliki nilai-nilai budaya yang bersikap positif.

1. Tidak Memiliki Rasa Dendam dan Benci

Salah satu tokoh dalam novel ini tidak memiliki rasa benci dan dendam seperti yang tertulis pada kutipan halaman 16.

“Ou tidak pernah membenci siapapun meskipun Batu Manikam tampak jelas membencinya, juga Sigak dan Pane.”

2. Menyampaikan Kebenaran

Salah satu tokoh dalam ini memiliki sikap gemar menyampaikan kebenaran. Pada sikap ini, terbukti dalam kutipan pada halaman 82

“..., kali ini dia tidak dapat diam harus menyampaikan kebenaran mengenai takdirnya sebagai burung penanda kematian.

D. Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Hubungan antara manusia dengan alam dalam novel ini adalah kecintaan seseorang terhadap binatang, hal ini terbukti dalam kutipan pada halaman 85.

“..., dia semakin terbiasa hidup tanpa anjing kesayangannya.”

Selain itu, dalam novel ini juga mengisahkan hubungan antara manusia dan burung. Novel ini mengajarkan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa antara manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang erat.

E. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian terhadap novel Batu Manikam karya Bernard Batubara dengan menggali nilai budaya di dalamnya dapat menimbulkan implikasi, baik implikasi secara teoritis maupun implikasi secara praktis. Implikasi secara teoritis menggambarkan bahwa banyaknya penelitian sastra dengan berbagai pendekatan. Sedangkan implikasi secara praktis menggambarkan bahwa hasil penelitian ini memiliki keterlibatan yang erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun implikasi yang dimaksud dalam pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2 yang membahas tentang nilai-nilai dalam buku fiksi termasuk novel. Hal dapat dilihat dalam KD 3.20, yaitu menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan kumpulan puisi yang dibaca).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel Batu Manikam karya Bernard Batubara didominasi dengan nilai budaya hubungan antara manusia dengan manusia. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat baik karena dengan membaca novel yang demikian akan membantu kita terkait bagaimana caranya bersikap lebih baik kepada orang lain.

Berdasarkan nilai-nilai budaya dari beberapa kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam novel Batu Manikam karya Bernard Batubara lebih banyak membahas hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini dikarenakan banyak menceritakan hal yang bertentangan dengan agama, terkhusus agama Islam. Contohnya adalah mempercayai adanya tahkayul, mempercayai dan melakukan sesuatu yang mustahil seperti menghidupkan orang yang sudah mati.

Dalam penelitian ini terdapat implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2 yang membahas tentang nilai-nilai dalam buku fiksi termasuk novel. Hal dapat dilihat dalam KD 3.20, yaitu menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan kumpulan puisi yang dibaca).

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sasta Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

Emi. (2017). Nilai-nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 69-84.

Grinitha, Virry. (2017). Nilai-nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy Tinjauan Struktural Genetik. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/327125-nilai-nilai-moral-dalam-novel-habiburrah-1f2904f3.pdf>, diunduh 17 Mei 2021.

Mentari, Dara. (2017). Nilai-nilai Budaya dalam Novel Tungku Karya Salman Yoga S. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2(2), 38-51.